



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA SIKLUS HIDROLOGI PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MI AL- HIDAYAH MANGLI KALIWATES JEMBER

Rafli Ahmad Isfahani¹, Putri Sulistiyowati², Muhammad Suwignyo
Prayoga³

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membuat dan menghasilkan sebuah media pembelajaran diorama siklus air, memberi petunjuk tentang kelayakan media serta memberikan pembelajaran dan pengetahuan melalui media pembelajaran diorama siklus air ini. Penelitian dibuat menggunakan metode R&D (Research and Development). Pada penelitian ini, kami menggunakan model ADDIE yaitu analisis, desain, development, implementasi dan evaluasi. Pada tahap analisis, kami melakukan beberapa analisis terhadap kebutuhan dan keperluan dikembangkannya media diorama siklus hidrologi dengan melalui kunjungan observasi dan wawancara ke MI Al-Hidayah. Selanjutnya pada tahap desain kami membuat rancangan sketsa sementara dalam pengembangan media diorama siklus hidrologi. Selanjutnya pada tahap development media tersebut dikembangkan sesuai dengan rancangan yang sudah di buat. Setelah itu media ini memasuki tahap Implementasi terhadap peserta didik kelas V MI Al-Hidayah dan yang terakhir adalah evaluasi

¹ rafliahadisfahani@gmail.com

² putrisulistiyowati95@gmail.com

³ wignyoprayogo86@gmail.com

terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan melalui media diorama siklus hidrologi dengan membuat soal essay.

Kata Kunci : Media, Diorama, Siklus Hidrologi

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah disiplin ilmu yang berisikan tentang penjelasan terkait fenomena alam yang terjadi disekitar kita. Ilmu pengetahuan alam (IPA) ini merupakan mata pelajaran yang tentunya sudah di setiap jenjang sekolah. Dimulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK maupun diperkuliahan. Mata pelajaran IPA mencakup dalam mata pelajaran Pendidikan nasional kita, salah satunya pada jenjang SD/MI. (Agnes Rahmawati, 2017).

Dalam mata pembelajaran IPA, ruang lingkup materinya sangatlah luas, salah satunya adalah materi tentang siklus hidrologi. Materi siklus hidrologi terdapat pada jenjang SD/MI kelas V. Materi Siklus Hidrologi merupakan materi yang berisikan tentang penjelasan dan penjabaran mengenai proses terjadinya penguapan air ke atmosfer dan turun lagi dari atmosfer ke bumi, serta mencakup sebuah upaya dalam penghematan sumber air. (Putra & Sumangsih 2021). Pada hal ini, diharapkan siswa dapat memahami materi tentang siklus hidrologi ini, dengan bantuan para Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, serta dengan adanya media diorama siklus air ini dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi siklus hidrologi.

Siklus hidrologi merupakan suatu fenomena alam yang terdiri dari beberapa proses yang terjadi di atmosfer dan di bumi yang tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung dan sulit dipahami (Malleus & Kikas, 2019). Materi siklus hidrologi merupakan salah satu materi IPA yang sulit untuk dipahami dan tidak bisa dilihat secara langsung oleh mata. Menurut Sudjana, diorama merupakan suatu produk media tiga dimensi yang dibuat dengan tujuan memberikan pengetahuan melalui media tersebut. Dari pernyataan tersebut, maka media diorama siklus hidrologi merupakan suatu

media yang membantu para guru dalam menyampaikan materi tentang siklus hidrologi. Agar siswa juga dapat paham betul dengan apa yang disampaikan oleh seorang Guru. Dengan adanya media ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, memiliki rasa minat yang tinggi dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA). Oleh karena itu, kami peneliti mengembangkan sebuah media diorama siklus hidrologi di kelas V MI Al-Hidayah Mangli, Kaliwates. Media yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan sebuah gambaran kepada para siswa tentang proses terjadinya siklus hidrologi. Hasil pengembangan media ini diharapkan dapat membantu dan mengisi kesenjangan yang disebabkan oleh keterbatasan media di sekolah MI Al-Hidayah.

Pada sekolah MI Al-Hidayah Mangli Kaliwates terdapat kelas V. Pada kelas V terdapat 9 laki-laki dan 16 perempuan. Dengan begitu, didapatkan data bahwa sebanyak 60% siswa belum memahami materi tentang siklus hidrologi dan tidak mampu menyebutkan urutan proses terjadinya tahapan siklus hidrologi. 40% sisanya mereka mampu memahami dan membedakan masing-masing proses siklus hidrologi.

Pada pernyataan tersebut, sudah tentu bahwa hal tersebut disebabkan para siswa hanya belajar melalui gambar yang berisikan tentang penjelasan urutan siklus hidrologi dimulai dari tahap awal sampai akhir, yaitu tahap evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi dan berakhir pada peristiwa infiltrasi. Dari apa yang sudah dilihat dari gambar yang sudah disajikan oleh seorang guru membuat para siswa menjadi miskonsepsi. Para siswa mengalami miskonsepsi yaitu menyatakan bahwa hujan hanya terjadi di lokasi pegunungan, proses penguapan hanya terjadi di lokasi permukaan lautan dan proses pengembunan hanya terjadi pada daun. Miskonsepsi ini menjadikan siswa kebingungan dalam mempelajari materi IPA lainnya. Maka dari itu, diperlukan sebuah media pembelajaran untuk membantu para siswa dalam memahami sebuah materi agar tidak terjadi lagi miskonsepsi terhadap siswa. Media ini juga diharapkan dapat dijadikan

sebagai sebuah alat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ada di kelas.

Berdasarkan peneltian di MI Al-Hidayah Mangli Kaliwates, Jember. Maka kami berinisiatif untuk Menyusun penelitian dengan mengembangkan adanya sebuah media pembelajaran yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Hidrologi Pada Mata Peelajaran IPA Kelas V di MI Al-Hidayah Mangli, Kaliwates, Jember”. Pada media yang kami kembangkan ini memiliki beberapa keunggulan, yang mana media yang kami kembangkan ini tidak terlalu mengeluarkan biaya yang banyak, akan tetapi tidak mengurangi kualitas dan realitas media pada materi yang di sampaikan. Media yang kami kembangkan berbentuk 3 dimensi yang didalamnya terdapat beberapa objek, yaitu pohon, gunung, laut, sampan, awan, matahari dan burung-burung yang berterbangan. Objek-objek tersebut dibuat senyata mungkin agar para peserta didik cepat memahami apa yang kita sampaikan dikarenakan terdapat gambaran atau media yang kita tampilkan seolah-olah nyata terhadap materi yang disampaikan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode peneltian *Research and Devlopment* (R&D). penelitian *Research and Devlopment* (R&D) adalah suatu penelitian yang memiliki cara sistematis yang digunakan untuk membuat rancangan, mengembangkan program pembelajaran dan produk yang dapat memenuhi kriteria internal (Sugiyono, 2022). Peneltiann ini dlaksanakan di MI Al-Hidayah Mangli, Kaliwates, Jember dengan mengadakan observasi terlebih dahulu ke sekolah MI Al-Hidayah. Dalam penelitian kali ini akan melibatkan kelas V. Pada kelas V total jumlah peserta didiknya yaitu 9 laki-laki dan 16 perempuan. Total keseluruhan para peserta didik yang akan dilibatkan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 25 anak. Dalam penelitian ini, penyusunan penelitian menggunakan model ADDIE yang memili lima tahapan. Diantara tahapan-tahapan tersebut

adalah analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implemenasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Berikut gambaran tentang tahapan-tahapan model ADDIE pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan-tahapan penelitian model ADDIE (Putri et al, 2020)

Pada tahapan-tahapan tersebut akan dilakukan sesuai dengan yang sudah ditentukan dalam model ADDIE.

HASIL DAN DISKUSI

Tahap Analiss (Analysis)

Pada tahap analisis ini akan dilakukan beberapa tahapan-tahapan, yaitu tahap analisis permasalahan dan kebutuhan, tahap analisis materi yang akan disampaikan, tahap analisis kurikulum yang dipakai, tahap analisis media, tahap analisis para siswa kelas V. Selanjutnya pada hasil tahap analisis permasalahan dan kebutuhan di Sekolah bahwa sekolah MI Al-hidayah Mangli, Kaliwates, Jember, kami mewawancarai wali kelas V yaitu Ibu Intan Puji Lestari, S.Pd. beliau mengatakan bahwa di Sekolah tersebut sangat minim adanya media pembelajaran. Maka Ketika masalah minimnya media pembelajaran, maka timbul lah beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, yaitu tidak ada ketertarikan para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dikarenakan para Guru disana hanya mengandalkan dan selalu memakai metode ceramah tanpa adanya sebuah media pembelajaran yang ditampilkan untuk menarik perhatian para siswa serta menampilkan objek materi yang nyata. Bukan hanya itu, beliau juga berkata bahwa minimnya kreativitas guru-guru yang ada disini sehingga guru hanya mengandalkan sebuah metode ceramah

dibandingkan dengan membuat media pembelajaran untuk menarik minat para Siswa. Pada tahap analisis materi yang akan disampaikan, kami menyesuaikan antara media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Tahap selanjutnya yaitu analisis kurikulum. Dalam pembuatan media pembelajaran diorama siklus hidrologi ini harus membuat dan memperhatikan KI dan KD yang sudah ditentukan. Materi siklus hidrologi ini ada pada semester 2 tema 8 dengan KD 3.8 yang menjelaskan tentang analisis siklus air dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan bumi dan makhluk hidup yang ada di Bumi. Setelah itu maka Langkah selanjutnya adalah analisis terhadap media. Maka hal yang harus dipersiapkan adalah bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan. Dalam hal ini, bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya, akan tetapi produk media yang akan dibuat akan tetap memenuhi syarat kelayakan dalam menyampaikan materi lewat media diorama siklus hidrologi tersebut. Pada tahap terakhir adalah analisis terhadap peserta didik kelas V. Hal yang akan di analisis adalah bagaimana kemampuan akademik yang dimiliki peserta didik tersebut, karena beberapa siswa memiliki kemampuan kognitif yang baik, cukup dan kurang.

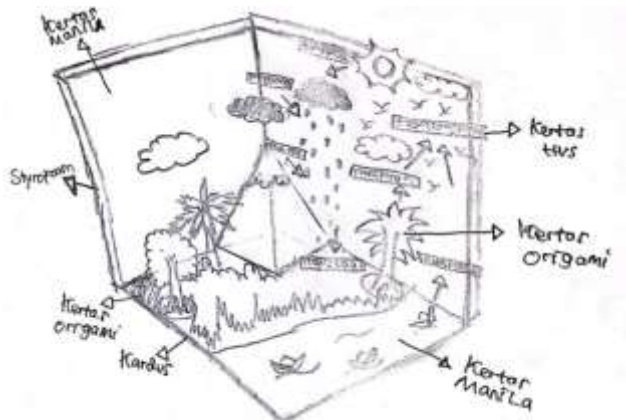
Tahap Perencanaan (Design)

Pada tahap perencanaan dilakukan dari pembuatan sketsa awal dari media pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan secara relevan hingga membuat desain dan bentuk media pembelajaran. Desain media pembelajaran diorama siklus hidrologi ini dibuat dari tahap pertama pembuatan hingga tahap terakhir atau finishing dan pemantapan media pembelajaran yang siap untuk diterapkan. Pada tahap pertama, kami mengumpulkan beberapa bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan media ini. Adapun alat dan bahan yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Bahan dan alat-alat pembuatan media pembelajaran.

Alat-alat	Jumlah	Bahan-bahan	Jumlah
Cutter	1	Kertas manila biru muda	2
Gunting	1	Kertas manila biru tua	1
Penggaris	1	Sterofoam	2
Pisau	1	Kardus	1
Spidol	1	Double Tape	1
		Plaster	1
		Origami	1
		Kertas HVS	5

Setelah semuanya terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pembuatan pada sketsa awal media pembelajaran drama siklus hidrologi ini. Berikut gambaran sketsa media pembelajaran diorama siklus hidrologi yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Sketsa awal media pembelajaran diorama siklus hidrologi. Setelah itu, Langkah selanjutnya adalah mengukur dan memotong bagian background dan bagian alas tanah pada media. Ukuran dari kardus dan

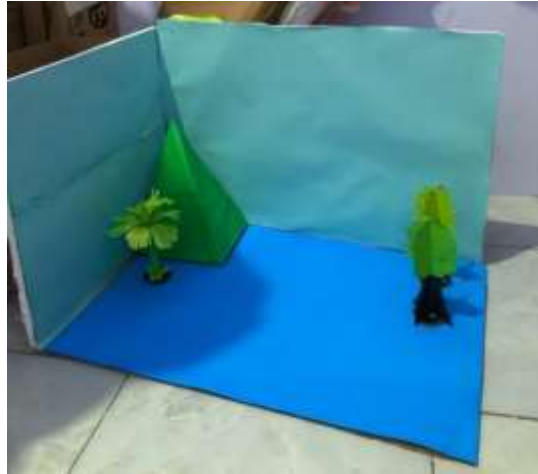
sterofoamnya yaitu Panjang 40 cm × lebar 35 cm. Pada bagian sterofoam dijadikan sebagai background langit dengan pandang 40 cm dan lebar 35 cm. sedangkan untuk kardusnya dijadikan sebagai alas dan tanah yang panjangnya 40 cm dan lebar 35 cm. Setelah itu sterofoam dan kardus di potong sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan. Setelah itu sterofoam dan kardus disatukan menggunakan plaster dan double tip. Setelah semuanya terpasang, tempel pada bagian background dengan menggunakan lem kertas. Pada bagian background menggunakan kertas manila warna biru tua sebagai objek langit dan pada bagian alas atau bagian laut menggunakan kertas manila warna biru tua. Setelah ditempel maka tahap pertama pembuatan media pembelajaran diorama siklus hidrologi pun selesai.



Gambar 2. Tahap awal pembuatan media pembelajaran diorama siklus hidrolog.

Pada tahap kedua yaitu dilakukan pemasangan seperti pohon dan gunung. Pada objek gunung bahan yang digunakan adalah kardus yang dibentuk menyerupai gunung. Setelah itu dilapisi oleh kertas origami berwarna hijau yang seakan-akan memperlihatkan kesan pada sebuah gunung. Pada objek pohon menggunakan bahan kardus juga. Pada pembuatan kardus tersebut, sebelum dipotong kardus tersebut digambarkan motif seperti pohon dengan tujuan agar memotong kardus dengan bentuk pohon akan menjadi lebih mudah. Setelah itu pohon tersebut dibawahnya

terdapat kardus berbentuk bulat sebagai penyanggah agar pohon tersebut dapat berdiri dengan tegak. Setelah masing-masing tersebut sudah selesai dibuat, maka Langkah selanjutnya adalah memasang objek-objek tersebut sesuai dengan sketsa yang sudah dibuat sebelumnya.



Gambar 3. Tahap kedua pembuatan media pembelajaran diorama siklus hidrologi

Pada tahap terkahir yaitu penyelesaian desain media pembelajaran diorama siklus hidrologi. Setelah tahap kedua selesai, maka Langkah selanjutnya adalah tahap akhir, yaitu tahap penyelesaian media pembelajaran diorama siklus hidrologi. Pada tahap ini, mulai dipasangkan objek-objek yang sudah ditentukan dalam sketsa media. Adapun objek-objek tersebut adalah penambahan pada awan-awan. Pada objek awan dibuat menggunakan kertas HVS . Penambahan pada objek daratan dibuat menggunakan kertas origami berwarna lau dibentuk dan dipotong meyerupai bentuk pada awan. Setelah itu bagian daratan dibuat menggunakan kertas origami berwarna hijau sehingga menyerupai sebuah daratan. Terdapat juga pembuatan objek perahu menggunakan kertas origami untuk menambah realitas pada media serta terdapat matahari yang terbuat dari kertas origami. Selain itu juga media ini dilengkapi dengan

sebuah nama-nama-istilah dalam proses terjadinya siklus hidrologi sehingga memberikan pemahaman pada peserta didik tentang proses terjadinya siklus hidrologi. Ditambah objek pada burung yang memberikan kesan yang menarik dan realistik di awan. Setelah media sudah selesai, maka media siap untuk diuji kelayakannya kepada para penilai ahli media dan ahli materi.

Gambar 3. Tahap akhir pembuatan media diorama siklus hidrologi



Tahap Pengembangan (Development)

Pada bagian tahap pengembangan ini, terdapat beberapa tahapan pengembangan media diorama siklus diorama yang akan dilakukan, yaitu tahapan pengembangan media, tahapan validasi ahli media dan ahli materi

dan yang terakhir adalah tahapan saran dan komentar terhadap media yang akan dikembangkan yang akan dinilai oleh ahli media dan ahli materi.

Validator

Pada tahap pengembangan (*Development*) ini, terdapat validator ahli media terdiri dari 2 orang dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu Bapak Muhammad Junaidi, S.Pd.I.,M.Pd.I. sebagai ahli media 1 dan Bapak Muhammad Suwignyo Prayoga, M.Pd.I. sebagai ahli media 2. Sedangkan ahli materi terdiri dari 2 orang yang berasal dari Guru MI Al-Hidayah Mangli, Kaliwates Jember yaitu Bapak Robby Hidayat Hasan, S.Pd. sebagai ahli materi 1 dan Ibu Aliyatun Ulfa, S.Pd.I. sebagai ahli materi 2.

1. Hasil Validasi

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Ahli Materi 1				Ahli Materi 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Media pembelajaran cocok digunakan untuk kelompok besar			✓			✓		
2.	Media pembelajaran cocok digunakan untuk kelompok kecil				✓				✓
3.	Ketetapan judul yang bikin menarik				✓				✓
4.	Materi membuat para siswa termotivasi				✓		✓		
5.	Materi dan media dapat melibatkan keaktifan siswa			✓					✓
6.	Media relevan dengan materi yang dipelajari				✓				✓
7.	Penyesuaian media dengan isi materi				✓				✓
8.	Kesesuaian media dengan kurikulum				✓				✓
9.	Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas			✓			✓		
10.	Manfaat pada materi pelajaran disampaikan dengan jelas				✓		✓		

Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Hidrologi pada Mata Pelajaran
IPA Kelas V Di MI Al-Hidayah Mangli Kaliwates Jember

11.	Kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar (KD)			✓				✓
12.	Kesesuaian isi materi dengan indicator		✓					✓
13.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa			✓				✓
14.	Penulisan yang digunakan mudah dibaca oleh siswa			✓				✓
15.	Media pembelajaran mudah digunakan			✓				✓
Jumlah Total		56			51			
Rata-Rata		3,73			3,4			

Jika kita lihat pada hasil validasi dari ahli pemateri 1 dan ahli pemateri 2 dari Guru MI Al-Hidayah Mangli, Kaliwates, Jember. Ahli pemateri 1 memperoleh jumlah skor yaitu 56 dengan total rata-rata nilai yaitu sejumlah 3,73. Sedangkan pada jumlah total ahli materi 2 memperoleh jumlah total yaitu 51 dengan total rata-rata 3,4. Maka cara untuk memperoleh nilai dari kevalidan media pembelajaran diorama siklus hidrologi ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$\frac{\text{Total skor validasi}}{\text{Total skor Maksimal}} \times 100\%$ Dari rumusan tersebut jika ditentukan menggunakan rumus tersebut, maka total skor validasi yaitu 56 dibagi dengan total skor maksimal yaitu 60 dikali 100%, maka hasil dari kevalidan media diorama siklus hidrologi ini adalah mencapai **93,3%** dengan **memasuki kategori “Sangat Valid”** untuk diterapkan di dalam kelas. Sedangkan total nilai kevalidan media pembelajaran diorama siklus air pada ahli materi 2, maka kita tetap menghitungnya dengan menggunakan rumus $\frac{\text{Total skor validasi}}{\text{Total skor Maksimal}} \times 100\%$ yang mana cara penghitungannya yaitu total skor validasi yaitu 51 dibagi dengan total skor maksimal yaitu 60 dikali dengan 100%. Maka hasil dari penghitungan kevalidan media pembelajaran itu adalah sebanyak **85%** dengan memasuki kategori **“Sangat Valid”**.

Tabel 3. Validasi Ahli Media

No.	Indikator	Ahli Materi 1				Ahli Materi 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kombinasi warna dengan media sesuai				✓				✓
2.	Tampilan media yang bagus				✓				✓
3.	Ukuran media yang sesuai				✓				✓
4.	Media mudah dibawa		✓						✓
5.	Media jelas dan mudah dipahami oleh para peserta didik				✓			✓	
6.	Kemampuan media menjadi alternatif dalam proses pembelajaran berlangsung				✓				✓
7.	Media bersifat tahan lama				✓				✓
8.	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran				✓				✓
9.	Kesesuaian media dengan materi yang akan disampaikan			✓					✓
10.	Kesesuaian objek media dengan kenyataan		✓					✓	
11.	Kesesuaian media dengan karakteristik setiap siswa				✓			✓	
12.	Kemampuan media dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari				✓				✓
13.	Kemampuan media dalam meningkatkan keaktifan para siswa				✓				✓
14.	Media bisa digunakan sebagai alat praktik siswa			✓					✓

15.	Kemampuan media dalam meningkatkan motivasi pada siswa.				✓				✓
Jumlah Total		54			57				
Rata-Rata		3,6			3,8				

Jika dihitung total keseluruhan penilaian validasi ahli media, maka bisa menggunakan rumus $\frac{\text{Total skor validasi}}{\text{Total skor Maksimal}} \times 100\%$ yang mana jika dihitung total nilai dari ahli media 1, maka total skor yaitu 54 dibagi dengan total skor maksimal yaitu 60 dikali 100% maka jumlahnya yaitu **90%**. Maka dengan itu masuk dalam kategori **“Sangat Valid”**. Sedangkan pada penilaian validasi media ahli media 2, maka jika dirumuskan total dari ahli media yaitu total skor validasi 57 dibagi dengan total skor maksimal 60 dikali 100% maka jumlah nilai yang didapat dari media ini adalah **95%**. Maka nilai tersebut masuk kedalam kategori **“Sangat Valid”**.

2. Melakukan perbaikan media sesuai dengan arahan dan saran dari ahli media dan ahli materi

Tabel 4. Kritik dan saran dari para validator

Ahli Materi		
Nama Validator	Kritik	Saran
Robby Hidayah Hasan, S.Pd.	Media pembelajaran diorama siklus hidrologi ini sangat sesuai dengan materi yang terdapat pada KD 3.8 dan 4.8	Urutan pada materi harus disesuaikan pada urutan indicator yang sudah ditentukan.
Aliyatun Ulfa, S.Pd.I.	Media ini sangat cocok untuk diterapkan kepada para siswa terkait dengan materi	Pada penyampaian materi harus menggunakan Bahasa yang sesuai dengan

	siklus hidrologi	masing-masing karakteristik Siswa
Ahli Media		
Nama Validator	Kritik	Saran
Muhammad Junaidi, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Media sangat baik, akan tetapi alangkah baiknya jika realitas pada media perlu ditingkatkan lagi	Media ditaruh disatu tempat saja agar tidak perlu dipindahkan berulang kali
Muhammad Suwignyo Prayoga, M.Pd.I.	Tampilan media sudah sangat bagus, akan tetapi ada bagian media yang sering terlepas dikarenakan lemnya tidak terlalu kuat untuk menahan objeknya	Sebaiknya untuk penempelan objek-objek harus dilem lebih banyak lagi agar tidak lepas lagi.

Tahap Implementasi (Implementation)

Uji coba pengembangan media pembelajaran

Pada tahap uji coba ini dilakukan secara offline dan tatap muka yang dilaksanakan di kelas V MI Al-Hidayah Mangli, Kaliwates, Jember. Pada hal ini uji melibatkan 25 siswa yang ada di kelas V. Tahap uji cob aini akan diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas V materi siklus hidrologi. Adapun hasil uji coba yang sudah dilakukan sebagai berikut :

Gambar 4. Dokumentasi uji coba media

Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Hidrologi pada Mata Pelajaran
IPA Kelas V Di MI Al-Hidayah Mangli Kaliwates Jember



Tabel 5. Hasil uji coba

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase
1.	Ahmad Hisni Mufadlol	92	100	92%
2.	Ahyan Pranaja Ezra Prayitno	92	100	92%
3.	Aisyah Maharani Hidayat	84	100	84%
4.	Almira Noormeca Putri W.	88	100	88%
5.	Aisiya Nafisa Farhan	64	100	64%
6.	Aqila Calista	88	100	88%
7.	Arumi Batrisya Ikhsan	74	100	74%
8.	Atikotul Maula	92	100	92%
9.	Bilqis Dzakiyyah Zahwa	84	100	84%
10.	Eliya Najwa Aqila	84	100	84%
11.	Kaif Arfi Kasyafani	100	100	100%
12.	Kevin Akma Rafif Irawan	100	100	100%
13.	Milka Hamada Lazuardi A.	84	100	84%
14.	Moch. Risang Kusuma Hadi	84	100	84%

15.	Muhammad Azka Al-Kamil	92	100	92%
16.	Muhammad Wahyu Azzam	80	100	80%
17.	Muhammad Zidni Mas Udil H.	80	100	80%
18.	Mutia Dwi Ramadhani	94	100	94%
19.	Nada Ramezya Fitri	74	100	74%
20.	Nanda Muhammad Ya'qub	100	100	100%
21.	Nurul Hikmah	92	100	92%
22.	Nurul Hikmatul Husna	88	100	88%
23.	Qaisara Ahza Amanta	64	100	64%
24.	Syahdu Zidana Asli Ghafari	100	100	100%
25.	Wafdan Zenta Pramatya	88	100	88%

Berdasarkan table yang sudah disajikan diatas, dapat dikatakan bahwa siswa kelas V MI Al-Hidayah Mangli, Kaliwates, Jember hasil belajar tersebut meningkat dikarenakan banyak dari siswa-siswa tersebut banyak yang mendapatkan skor ≥ 75 . Sehingga dapat dikatakan tuntas. Berikut ini hasil dari perhitungan tes hasil belajar para siswa kelas V :

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal soal}} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{21}{25} \times 100\% \\
 &= 0,84 \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Dengan ini maka adanya media pembelajaran diorama siklus air membuat siswa memahami mata pelajaran IPA materi siklus hidrologi.

Selain itu juga, media ini dapat membantu dan mempercepat pemahaman siswa dalam mempelajari materi siklus hidrologi. Media pembelajaran diorama siklus air ini dapat dikatakan sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran IPA materi siklus air didalam kelas. Berikut table hasil angket respon siswa terhadap adanya media pembelajaran diorama siklus air sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil angket respon para siswa

No.	Nama Siswa	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah Skor
1.	Ahmad Hisni Mufadlol	5	6	2	0	0	55
2.	Ahyan Pranaja Ezra Prayitno	10	2	1	0	0	61
3.	Aisyah Maharani Hidayat	9	3	0	0	1	58
4.	Almira Noormeca Putri W.	4	8	0	1	0	54
5.	Aisiya Nafisa Farhan	6	5	1	0	1	54
6.	Aqila Calista	6	5	1	0	1	54
7.	Arumi Batrisya Ikhsan	11	0	2	0	0	61
8.	Atikotul Maula	9	4	0	0	0	61
9.	Bilqis Dzakiyyah Zahwa	6	3	2	2	0	52
10.	Eliya Najwa Aqila	9	2	1	0	1	57
11.	Kaif Arfi Kasyafani	9	1	1	2	0	56
12.	Kevin Akma Rafif Irawan	10	0	3	0	0	59
13.	Milka Hamada	12	0	0	0	1	61

	Lazuardi A.						
14.	Moch. Risang Kusuma Hadi	7	5	1	0	0	58
15.	Muhammad Azka Al-Kamil	8	3	1	1	0	57
16.	Muhammad Wahyu Azzam	5	6	2	0	0	55
17.	Muhammad Zidni Mas Udil H.	7	4	1	1	0	56
18.	Mutia Dwi Ramadhani	7	4	2	0	0	57
19.	Nada Ramezya Fitri	6	4	1	2	0	53
20.	Nanda Muhammad Ya'qub	4	5	2	2	0	50
21.	Nurul Hikmah	9	1	1	2	0	56
22.	Nurul Hikmatul Husna	4	6	2	0	1	51
23.	Qaisara Ahza Amanta	5	8	1	0	0	60
24.	Syahdu Zidana Asli Ghafari	5	7	0	1	0	55
25.	Wafdan Zenta Pramatya	7	4	1	0	1	55
Total		180	96	29	14	7	1.401

Keterangan :

SS = Sangat Setuju (Skor 5)

S = Setuju (Skor 4)

KS = Kurang Setuju (Skor 3)

TS = Tidak Setuju (Skor 2)

STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dari data hasil angket respon para siswa terhadap media diorama siklus hidrologi tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak para siswa yang memiliki Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S). Maka kesimpulannya adalah para peserta didik sangat puas dengan adanya media pembelajaran diorama siklus hidrologi tersebut. Adapun hasil perhitungan angket dari respon para siswa yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} PD &= \frac{(5 \times 180) + (4 \times 96) + (3 \times 29) + (2 \times 14) + (1 \times 7)}{(5 \times 13) \times 25} \times 100\% \\ &= \frac{900+384+87+28+7}{65 \times 25} \times 100\% \\ &= \frac{1.406}{1.625} \times 100\% \\ &= 0,865 \times 100\% \\ &= 86,5\% \end{aligned}$$

Dari data tersebut menunjukkan bahwa data dari angket respon para siswa terhadap media pembelajaran diorama siklus hidrologi mencapai 86,5% dengan kriteria **Sangat Baik**. Skor tersebut juga telah melebihi skor yang sebelumnya sudah ditentukan yaitu $\geq 61\%$. Maka dari itu, media pembelajaran diorama siklus hidrologi ini sangat efektif untuk diterapkan didalam kelas.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap evaluasi ini, media pembelajaran diorama siklus hidrologi perlu dievaluasi. Tahap evaluasi merupakan suatu tahap yang mana untuk mengetahui sejauh mana sebuah kegiatan, rencana dan suatu produk tercapai sesuai dengan tujuan Bersama. Pada tahap evaluasi ini dilakukan pengembangan dan modifikasi terhadap media pembelajaran diorama siklus hidrologi, yang mana media ini akan dimodifikasi dan akan dikembangkan sesuai dengan saran dan kritik dari ahli validator yang di kasi saran dan kritik Ketika validasi media. Berdasarkan penilaian dari para ahli validasi bahwa media ini sangat cocok untuk diterapkan di dalam kelas

sebagai pembantu dan penunjang dalam proses pembelajaran berlangsung. Walaupun media ini sangat minim dengan pembiayaan pembuatannya, akan tetapi ada yang harus perlu di perbaiki dari media tersebut sesuai dengan saran dan kritik dari tim penilai validitas media.

Setelah media ini diuji cobakan, terdapat hal positif yang muncul. Ketika media ini diterapkan pada murid-murid. Media ini diuji cobakan di kelas V MI Al-Hidayah Mangli, Kaliwates, Jember mendapatkan banyak hal positif. Ketika media ini diuji cobakan para siswa langsung tertarik dan memperhatikan dengan seksama. Ketika penyampaian materi berlangsung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses keberlangsungan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, kami melakukan sebuah pengembangan media pembelajaran diorama siklus hidrologi pada materi IPA kelas V di MI Al-Hidayah Mangli Kaliwates, Jember. Dalam pengembangan media ini menggunakan model ADDIE dengan beberapa tahapan-tahapan yang akan dijalani, yaitu tahap analisis (*Analysis*), Tahap perencanaan (*Design*), Tahap pengembangan (*Development*), Tahap implementasi (*Implementation*), dan Tahap evaluasi (*Evaluation*).

Pada validitas media pembelajaran diorama siklus hidrologi, data menunjukkan bahwa penilai media ini dinilai oleh ahli materi 1, ahli materi 2 dan ahli media 1, ahli media 2. Berdasarkan data yang sudah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai yang diberi dari ahli materi 1 mendapatkan hasil 93,3% dan ahli 2 mendapatkan hasil sebesar 85%. Sedangkan dari ahli media 1 mendapatkan hasil sebesar 90% dan ahli media 2 mendapatkan hasil sebesar 95%.

Pada eektivitas pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan hasil belajar siswa maka kami memberikan tes hasil belajar (THB). Dari tes hasil belajar tersebut mendapatkan hasil 84% dengan masuk ke kategori tuntas. Sehingga media pembelajaran diorama siklus hidrologi ini sangat cocok di terapkan di kelas.

Respon dari adanya media tersebut sangat memuaskan. Kami melakukan sebuah angket respon siswa terhadap adanya media pembelajaran diorama siklus hidrologi. Berdasarkan data angket respon siswa, sebanyak 86% mendapatkan hasil angket respon dari para siswa. Hal ini termasuk kedalam kriteria yang sangat baik.

Dari pernyataan di atas, kami menyimpulkan bahwa media pembelajaran diorama siklus hidrologi ini sangat cocok dan sangat layak diterapkan di dalam kelas. Karena media ini sudah melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan validasi, tahapan tes dan tahapan angket respon para siswa. Sehingga adanya media ini sangat membuat para siswa untuk terus bermotivasi dalam belajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Rahmawati. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Sd Materi Siklus Air erbasis Montessori*. Skripsi
- Arikunto, S. (2007). *Evaluasia Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Awali Izomi, Aan S. Pamungkas, T. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon Paa Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD*.
- Malleus, E., & Kikas, E. (2019). *Student Knowledge About the Water Cycle and Its Change in Different Interest Groups*. *Jurnal Of Education and Development*, 3(1), 37-51.
<https://doi.org/10.20849/jed.v3il.564>
- Nugroho, A. S. (2015). *Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dsar*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 1(1), 1-8

Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Hidrologi pada Mata Pelajaran
IPA Kelas V Di MI Al-Hidayah Mangli Kaliwates Jember